

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
MENGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP  
DAN KEBERSIHAN MULUT**

**SKRIPSI**



*Diajukan kepada Universitas Hasanuddin untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**WD. HIKMAH NOOR SHAFAR NAFIU**

**J011171501**

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

**EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
MENGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP  
DAN KEBERSIHAN MULUT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Kedokteran Gigi*

**OLEH :**

**WD. HIKMAH NOOR SHAFAR NAFIU**

**J011171501**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sikap dan Kebersihan Mulut.


Oleh : WD HIKMAH NOOR SHAFAR NAFIU/ J011171501

Telah Diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 24 Juli 2020

Oleh :


**Pembimbing**

  
**drg. Rini Pratiwi, M.Kes**  
**NIP. 19570213 198503 2 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kedokteran Gigi**

**Universitas Hasanuddin**

  
**drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D, Sp. BM (K)**  
**19730702 200112 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini:

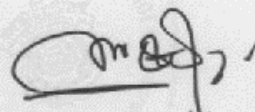
Nama : Wd. Hikmah Noor Shafar Nafiu

NIM : J111 17 1501

Judul : Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kebersihan Mulut

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi UNHAS.

Makassar, 3 Agustus 2020  
Koordinator Perpustakaan FKG UNHAS



Amiruddin, S.Sos  
NIP. 19661121 199201 1 003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian *literature review* skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada Ibunda dosen pembimbing drg. Rini Pratiwi M.Kes. yang telah sabar mendampingi penulis dalam penyusunan *literature review* ini dengan judul “Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Kebersihan Mulut”. Penulis menyadari sepenuhnya kekurangan dari *literature review* ini baik dari segi bahasa hingga pembahasan materi. Semoga dengan terselesaikannya *literature review* ini dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri dan para pembaca. Penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari para pembaca untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dr. Ir. La Ode Nafiu, M.Si dan Ibunda Kasmawati Idrus, S.Pd., M.Pd., atas segala dukungannya baik secara moral dan materi. Penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa doa dan ridha dari Ayahanda dan Ibunda.
2. Kedua kakak ku, Kakak Kiki dan Kakak Isnin, serta segenap keluarga besar yang telah banyak membantu dalam memberi saran dan semangat.
3. Drg. Rini Pratiwi, M.Kes. selaku pembimbing skripsi dan segenap dosen pengampu departemen IKGM FKG UH.
4. Teman seperjuanganku Firda Nirhang yang telah melewati berbagai proses dalam penyusunan *literature review* ini. Sungguh tiada teman yang lebih kuharapkan untuk menjadi teman skripsi selain Firda.
5. Sahabat dan teman belajarku *Night Team* dan Angkatan Obturasi yang senantiasa semangat. Segala perjalanan mulai dari Blok pertama hingga Mata Kuliah Skripsi dijalani bersama-sama.

6. Sahabatku sejak masa putih biru, Sembilan9, Nada, Ega, Ais, Nabs, Vira, Raka, Yusril, dan Lipi yang selalu mendukung penulis.
7. Tunanganku tercinta Riyan Abdillah Takdir, S.T., M.T., yang telah setia menemani sejak dulu hingga hari ini. Terimakasih atas segala motivasi, arahan, dan terutama kesabaran dalam mendampingi penulis.
8. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, sungguh penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas doa dan bantuannya.

Makassar, 26 Juni 2020

Hormat kami,

Penulis

# EFEKTIVITAS METODE PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP DAN KEBERSIHAN MULUT

Wd. Hikmah Noor Shafar Nafiu

Fakultas Kedokteran Gigi

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut menurut Riset Kesehatan Dasar di Indonesia tahun 2018 adalah 57%. Indonesia masih harus meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulutnya. Upaya yang dilakukan ialah dengan melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Metode penyuluhan : suatu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode penyuluhan : media poster, video animasi, leaflet, buku cerita, ceramah, demonstrasi, permainan edukasi, dan sebagainya. (DEPKES RI) panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata 87%, sedangkan 13% disalurkan melalui indra lainnya. Video animasi = media audio-visual, menyalurkan informasi secara audio (pendengaran) dan visual (pengelihatan). Penelitian mengenai efektifitas metode penyuluhan menggunakan video animasi ini telah banyak dilakukan . **Tujuan:** untuk mengetahui efektifitas dari metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan kebersihan mulut pada artikel yang telah dipublikasi menggunakan jenis penelitian *literature review*. **Metode :** kajian sistematik dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) dengan menggunakan database ScienceDirect, Pubmed dan Google Scholar. **Hasil :** 60 artikel diidentifikasi melalui pencarian dan ditemukan 5 artikel yang relevan. **Kesimpulan :** Berdasarkan analisis sumber informasi, dapat diketahui bahwa berbagai penelitian dalam selang waktu lima tahun terakhir telah banyak dilakukan dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan menggunakan metode video animasi. Selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kebersihan mulut.

**Kata kunci :** kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, video dan animasi.

**EFFECTIVENESS OF DENTAL AND ORAL HEALTH PROMOTION  
METHODS USING ANIMATED VIDEOS ON KNOWLEDGE ATTITUDE AND  
ORAL HYGINE**

Wd. Hikmah Noor Shafar Nafiu

Fakultas Kedokteran Gigi

**ABSTRACT**

**Background:** The proportion of dental and oral health problems according to the Basic Health Research in Indonesia in 2018 is 57%. Indonesia still has to improve its dental and oral health services. Efforts are being made to carry out dental and oral health promotion. Oral health promotion method: a factor that influences the achievement of an optimal promotion. Oral health promotion method such as poster media, animated videos, leaflets, story books, lectures, demonstrations, educational games, and so on. (DEPKES RI) the five senses that transmit knowledge to the brain the most are the eyes, 87%, while 13% are transmitted through other senses. Animated video = audio-visual media, conveying information audio (hearing) and visually (sight). Research on the effectiveness of extension methods using animated videos has been widely carried out.. **Purpose:** to determine the effectiveness of dental and oral health education methods using animated videos on knowledge of attitudes and oral hygiene in articles that have been published using the type of literature review research. **Method:** systematic study using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis) method using the ScienceDirect, Pubmed and Google Scholar databases. **Results:** 60 articles were identified through search and found 5 relevant articles. **Conclusion:** Based on the analysis of information sources, it can be seen that various studies in the last five years have been carried out with the results showing an increase in knowledge using the video animation method. Furthermore, it can be concluded that dental and oral health education methods using animated videos are effective in increasing knowledge, attitudes and oral hygiene.

**Keyword :** *oral health, promotion, video, and animation.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II METODE PENELITIAN .....	9
BAB III PEMBAHASAN .....	12
3.1. Hasil penelitian .....	12
3.2. Analisis Distribusi Artikel .....	19
3.3. Analisis Persamaan Artikel .....	19
3.4. Analisis Perbedaan Artikel .....	20
3.5. Analisis Sintesa Artikel .....	21
BAB IV PENUTUP .....	24

4.1. Kesimpulan .....	24
4.2. Saran .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25
LAMPIRAN	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Diagram yang menunjukkan pemilihan artikel untuk direview ..... 10

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskripsi artikel publikasi yang akan di review .....	13
Tabel 3.2 Distribusi artikel berdasarkan frekuensi deskripsi artikel publikasi.....	17
Tabel 3.3 Distribusi artikel berdasarkan variabel independen dan penilaian variabel dependen.....	17
Tabel 3.4 Distribusi durasi video alat penyuluhan .....	18
Tabel 3.5 Distribusi penelitian berdasarkan jumlah metode penyuluhan.....	18
Tabel 3.6 Distribusi Jarak waktu perubahan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	18

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 diketahui bahwa 60-90% anak usia sekolah mengalami karies. Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan persentase masalah gigi dan mulut yang tinggi, yaitu 57,6%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) RI pada tahun 2018, dengan presentasi masalah gigi dan mulut yang tinggi, ketersediaan tenaga medis kesehatan gigi hanya 10,2%. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa Indonesia masih harus meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulutnya<sup>1, 2</sup>.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan adalah serangkaian proses yang dapat digunakan untuk mengubah kondisi kesehatan seseorang. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan melalui pendidikan, tindakan sosial, dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Penyuluhan senantiasa dilakukan agar seseorang dapat berperilaku sehat dan derajat kesehatan suatu masyarakat dapat meningkat<sup>3</sup>.

Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi adalah agar pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat diberikan dan disebarluaskan pada masyarakat. Jika pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang baik, maka seseorang akan menunjukkan sikap peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Sikap didefinisikan sebagai karakteristik individu terhadap menghadapi sesuatu, misal dalam menghadapi masalah gigi, melakukan perawatan gigi, dan sebagainya. Sikap-sikap ini mencerminkan pengalaman seseorang, budayanya, kepercayaan keluarga, dan berbagai situasi kehidupan lain yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dari interaksi sosial, media massa, dokter gigi, atau bacaan yang memuat informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Perilaku sehat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melindungi, meningkatkan, atau

menjaga kesehatan dan mencegah diri dari penyakit. Perilaku sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma, keterampilan, kondisi keuangan, waktu, dan pengaruh dari anggota keluarga, teman, rekan kerja, bahkan pekerja kesehatan<sup>4</sup>.

Pada jurnal juga dijelaskan bahwa tujuan dari penyuluhan kesehatan ialah:<sup>5</sup>

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut .
- b. Menghilangkan atau mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut.
- c. Membangkitkan kemauan dan membimbing masyarakat dan individu untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaanelihara diri di dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
- d. Mengingatnkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- e. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

Metode penyuluhan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Semua metode akan baik bila digunakan secara tepat yaitu sesuai dengan kebutuhan. Adapun penyuluhan yang sering digunakan ialah:<sup>5</sup>

- a. Metode didaktik (one way method) Pada metode didaktik pendidik cenderung aktif sedangkan siswa sebagai sasaran pendidik tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat. Yang termasuk metode ini adalah metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film, penyebaran selebaran, pameran. Ceramah merupakan salah satu metode didaktik yang baik digunakan pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar.
- b. Metode Sokratik (two way method) Metode ini dilakukan dengan komunikasi dua arah antara siswa dan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan mengemukakan pendapat dan dua orang atau lebih dengan latar belakang berbeda bekerja sama saling memberikan keterangan dan ikut serta dalam menyatakan pendapat. Yang termasuk dalam metode ini adalah : wawancara,

demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, permainan peran (role playing) dan tanya jawab.

Pengetahuan didefinisikan sebagai keahlian dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan. Pengetahuan menggambarkan pemahaman yang dalam mengenai sesuatu dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Pengetahuan mengenai suatu objek memiliki tingkatan sebagai berikut<sup>8</sup>:

- 1) Tahu (*know*), tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh karena itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.
- 2) Memahami (*comprehension*), memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- 3) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- 4) Analisis (*analysis*), analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.
- 5) Sintesis (*synthesis*), sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi adalah agar pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat diberikan dan disebarluaskan pada masyarakat<sup>9</sup>. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang baik, maka seseorang akan menunjukkan sikap peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

Sikap didefinisikan sebagai karakteristik individu terhadap menghadapi sesuatu, misal dalam menghadapi masalah gigi, melakukan perawatan gigi, dan sebagainya. Sikap-sikap ini mencerminkan pengalaman seseorang, budayanya, kepercayaan keluarga, dan berbagai situasi kehidupan lain yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dari interaksi sosial, media massa, dokter gigi, atau bacaan yang memuat informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut (12). Adapun sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu<sup>8</sup>:

- 1) Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), seseorang pada tingkatan ini harus berani mengambil risiko apabila ada orang lain yang mencemooh ataupun risiko lainnya.

Terdapat banyak metode untuk memberikan penyuluhan pada anak-anak, misalnya melalui media poster, pemutaran video, leaflet, buku cerita, ceramah, demonstrasi, permainan edukasi, dan sebagainya.

Media merupakan alat bantu pendidikan yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat oleh sasaran. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran untuk menyampaikan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat ataupun klien.

Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain adalah :<sup>5</sup>



- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- c. Media dapat memperjelas informasi.
- d. Media dapat mempermudah pengertian.
- e. Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik.
- f. Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.
- g. Media dapat memperlancar komunikasi.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3 yakni :<sup>5</sup>

- a. Media cetak, Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.
- b. Media elektronik Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD.
- c. Media luar ruang Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar.

Media terbagi menjadi tiga yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual. Media auditif adalah media yang hanya menandalkan kemampuan suara saja, sedangkan media visual mengandalkan indra penglihatan saja dan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Contoh media audio visual adalah film. Film merupakan komunikasi antara pengirim pesan yang bersifat dapat didengar dan dilihat, film juga dapat menyampaikan informasi kepada sekelompok orang atau masyarakat yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Pesan yang disampaikan dalam film yaitu lambing atau tanda yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, dan

percakapan. Film dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya film animasi atau kartun. Film animasi atau kartun adalah imajinasi atau karya lukis dari seniman peluis yang menggunakan gambar bergerak dan karakternya sesuai dengan yang diinginkan. Sinematografi yang menimbulkan gagasan ide untuk menghidupkan gagasan ide untuk menghidupkan hal yang bersifat lucu dan menarik<sup>3</sup>.

Masing-masing metode memiliki daya serap yang berbeda. Setiap anak dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan, hal-hal yang diingat dari isi penyuluhan adalah 50% dari yang didengar dan dilihat. Semakin banyak menggunakan pengindraan dalam belajar, maka akan semakin baik. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih sampai 87%), sedangkan 13% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya. Pada umumnya, anak-anak menyukai video animasi kartun. Video animasi kartun sebagai media hiburan dan pembelajaran untuk anak-anak diharapkan bisa membantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Konsep video animasi kartun dirancang untuk merangsang kreativitas anak dan daya tangkap terhadap pesan yang disampaikan melalui media audio visual agar dapat dipahami oleh anak-anak yang menonton tayangan tersebut. Setelah itu, anak-anak mulai berpikir logis dan belajar menanggapi sesuatu yang baik dan tidak baik untuk dilakukan<sup>6,7</sup>.

Video animasi telah banyak digunakan sebagai metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Metode penyuluhan ini dilakukan diberbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa video animasi atau video kartun adalah imajinasi atau karya lukis dari seniman pelukis yang menggunakan gambar bergerak dan karakternya sesuai dengan yang diinginkan, sinematografi yang menimbulkan gagasan ide untuk menghidupkan gambar yang mereka pikirkan, lukiskan dan lukisan itu menimbulkan hal yang bersifat lucu dan menarik<sup>8</sup>.

Metode penyuluhan menggunakan video animasi dapat memberikan dampak besar di bidang komunikasi dan pendidikan, karena metode ini dapat mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio, dan video. Video kartun animasi telah mengemgembangkan

proses belajar mengajar secara dinamis dan efektif. Dalam kondisi seperti ini, video animasi dapat digunakan dalam bidang pendidikan kesehatan gigi. Penggunaan metode ini memungkinkan materi lebih menarik, interaktif, mudah dipahami melalui visualisasi termasuk teks, gambar, suara, video atau film. Metode penyuluhan menggunakan video animasi kartun ini telah mengubah paradigma dalam belajar membaca, melihat, dan mengamati. Terdapat banyak efek positif dari metode penyuluhan video animasi kartun yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Video animasi kartun bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada seseorang sejak dini, terutama pada anak yang merupakan masa peniruan. Seorang anak yang sedang dalam masa peniruan memang cenderung untuk meniru segala hal yang dilihatnya, terutama hal yang menarik menurutnya, maka video animasi kartun dapat diterapkan untuk digunakan sebagai pembelajaran. Pembelajaran kognitif dan pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan seseorang. Namun, disamping segala kelebihan yang dimiliki oleh media video animasi kartun ini juga memiliki kekurangan yaitu relative menggunakan biaya yang besar dalam pembuatannya, perlu persiapan yang matang dan keterampilan khusus untuk membuat dan mengoperasikannya. Kemudian kekurangan ini dapat ditangani dengan semakin banyaknya video animasi kartun edukasi yang sudah tersedia di media platform *youtube* dan mudah diakses seiring dengan semakin meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi<sup>6</sup>.

Penelitian mengenai efektifitas metode penyuluhan menggunakan video animasi ini telah banyak dilakukan. Efektivitas metode penyuluhan ini mungkin dapat berbeda bergantung pada faktor lingkungan tempat dilakukannya penelitian, usia sampel penelitian, dan sebagainya. Beberapa penelitian meneliti efektivitas video animasi dengan cara membandingkan dengan metode lainnya, namun beberapa penelitian lain meneliti hanya dengan menguji keberhasilan penyuluhan berdasarkan perbedaan skor pada kuesioner yang diberikan. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada metode penelitian, durasi video yang digunakan dan jumlah intervensinya, hingga hasil penelitian dari berbagai jurnal kemudian menarik minat penulis untuk melakukan Analisa lebih lanjut. Analisa dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas metode video animasi pada berbagai penelitian, baik di Indonesia maupun diluar negeri. Berdasarkan latar belakang ini

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* mengenai efektivitas metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan kebersihan mulut dengan membandingkan beberapa jurnal yang didapatkan.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang ingin diketahui ialah bagaimana efektivitas dari metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan kebersihan mulut pada artikel yang telah dipublikasi?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perbedaan yang terdapat pada setiap penelitian yang telah dilakukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan kebersihan mulut pada artikel yang telah dipublikasi menggunakan jenis penelitian *literature review*.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

**1.4.1.** Menambah informasi mengenai perbedaan yang ada pada setiap artikel publikasi yang menggunakan video animasi sebagai metode penyuluhan.

**1.4.2.** Sebagai pertimbangan kelayakan video animasi sebagai metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

## BAB II

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi efektivitas dari metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan kebersihan mulut. Informasi diperoleh dari mesin pencari *pubmed* dan *science direct* dengan kata kunci yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (*oral health*), penyuluhan (*promotion*), dan animasi (*animation*). Batasan waktu publikasi ialah dalam jangka waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2020. Sistematika penelitian dengan menggunakan metode kajian literatur mengikuti cara yang telah ditentukan oleh PRISMA (*preffered reporting items for systematic review*). Alur penelitian pada *literature review* ini diawali dengan mencari artikel publikasi menggunakan mesin pencari *pubmed* dan *science direct*, serta mesin pencari lain seperti *google scholar*. Pencarian awal pada masing-masing mesin pencarian dilakukan dengan memasukkan tiga kata kunci yaitu: *oral health*, *promotion*, dan *animation*. Pada mesin mencarikan *science direct* ditemukan sebanyak 106 artikel, mesin pencarian *pubmed* sebanyak 6 artikel, dan pada mesin pencarian lain sebanyak 2 jurnal, sehingga total jurnal yang ditemukan ialah sebanyak 114 jurnal. Setelah itu, jurnal kembali disaring berdasarkan tahun publikasi yaitu 5 tahun terakhir, sehingga sebanyak 54 artikel. Hasil akhir pencarian yaitu sebanyak 60 jurnal. Sebanyak 60 jurnal ini kemudian disaring lebih lanjut dengan cara membaca judul artikel. Kemudian didapatkan 5 jurnal yang sesuai dan telah dibaca lengkap untuk dilakukan tindak lanjut yaitu melakukan tinjauan secara literatur.

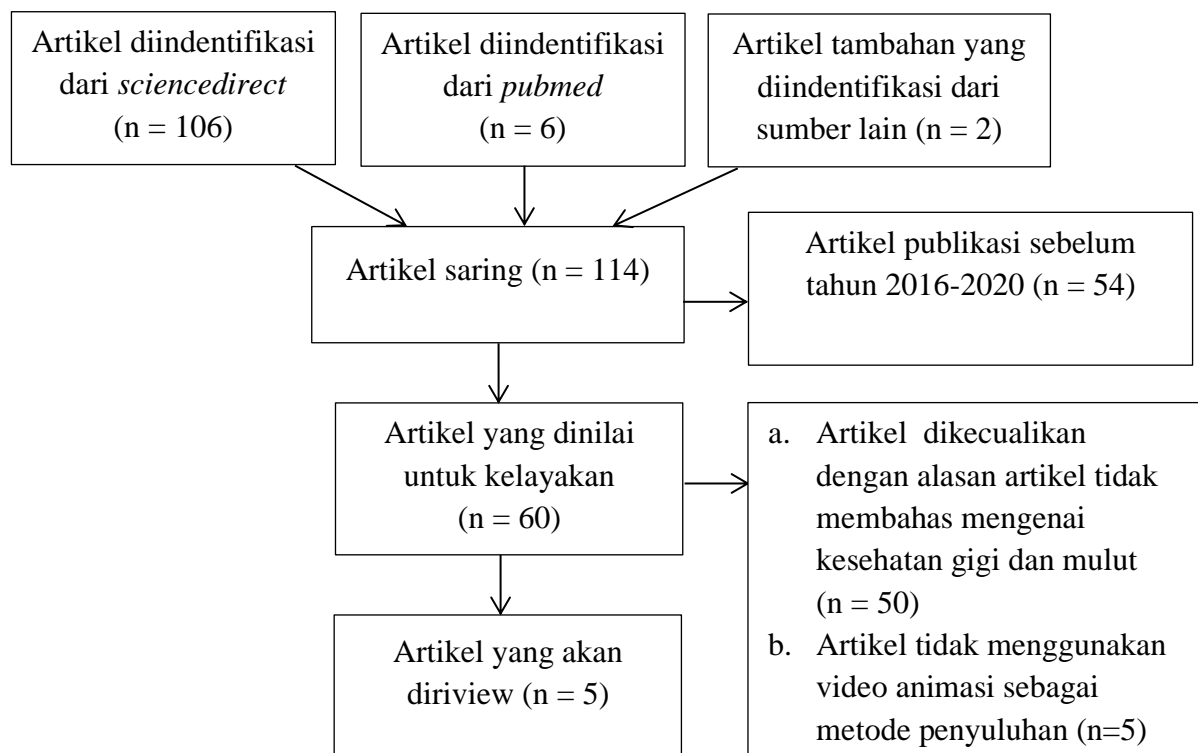
Setelah peneliti melakukan *screening*, maka dari 60 artikel publikasi yang tersaring dikeluarkan 55 artikel dengan kriteria eksklusi sebagai berikut:

- a. Pada artikel tidak menggunakan video animasi sebagai metode penyuluhan.
- b. Artikel publikasi membahas topik lain seperti ilmu sosial, ilmu teknologi, ilmu komunikasi, dan lain sebagainya.

Populasi dari penelitian ini ialah 114 artikel publikasi yang didapatkan dari pencarian awal, lalu didapatkan sampel sebanyak lima jurnal berdasarkan kriteria inklusi yaitu:

- a. Artikel layak dan lengkap untuk direview.
- b. Menggunakan video animasi sebagai metode penyuluhannya.
- c. Melakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penyakit gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi telah banyak dilakukan diberbagai negara di dunia. Cara penyampaian penyuluhan dapat disampaikan melalui berbagai cara, baik itu penyampaian secara langsung (ceramah) maupun menggunakan metode atau alat bantu tertentu. Adapun alur pencarian jurnal digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1.** Diagram yang menunjukkan pemilihan artikel untuk direview

Pengolahan data pada pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan, melihat perbedaan lalu menyimpulkan bahasan setiap jurnal yang telah diperoleh. Data dihasilkan dalam bentuk tabel lalu dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan setelah diperoleh data mengenai efektivitas metode penyuluhan video animasi yang dilakukan pada setiap jurnal yang dikaji.